BAB III
STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Permasalahan yang ditemukan pada kejadian pengalaman mati suri yaitu banyaknya pemikiran irasional yang dapat membuat pelaku berfikir kearah yang negatif. Sehingga dibutuhkan perancangan media komunikasi dalam bentuk film pendek sebagai media informasi bersifat persuasif.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Komunikasi menurut Everett M. Rogers, adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Pendekatan komunikasi yang digunakan dalam film pendek pengalaman mati suri ini adalah pendekatan komunikasi persuatif yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.

Pendekatan komunikasi dengan mengajak secara tidak langsung kepada masyarakat. Mati suri merupakan kejadian spiritual yang kebanyakan orang menganggap bahwa itu merupakan hal yang irasional.

a. Pendekatan Visual

Informasi yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual berupa film pendek. Film yang menceritakan tentang seseorang yang pernah mengalami mati suri. Dikemas dengan gaya

yang serius namun tidak membosankan. Sesuai dengan target audiens yaitu dewasa awal.

Film ini mengisahkan tentang seseorang yang mendapatkan sebuah hidayah atau teguran pengalaman mati suri dari Tuhan yang dapat membuat seseorang didalam film ini melangkah ke arah yang lebih positif.

Penkarakteran peran-peran yang ada di film ini dibuat lebih segar, tidak dibuat karakter negatif dari seorangpenjahat atau perampok atau pembunuh, menjadi seorang yang lebih baik.

Namun pada film ini dibuat karakter seorang waria yang sebenarnya mempunyai latar belakang yang sangat positif. Dia mempunyai anak dan istri yang sangat menyayanginya, namun dia memilih untuk menjadi seorang waria, karena dengan menjadi waria dia bisa memenuhi kebutuhannya untuk hidup.

Pengalaman mati suri akan diinformasikan melalui media berupa film pendek yang akan disaksikan olah sebagian orang, oleh karena itu pembuatan film harus memperhatikan daya tarik yang dapat menarik antusias penonton.

b. Pendekatan Verbal

Pendekatan komunikasi dalam film pendek ini lebih menitik beratkan pada narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga film ini akan mudah dan cepat dipahami oleh audiens. Pendekatan yang dilakukan menggunakan kata-kata yang dianalogikan atau perumpamaan, lalu dikemas dengan sebuah narasi yang menuntun penonton untuk mengikuti alur cerita yang disajikan.

Dengan pendekatan yang seperti ini penonton akan merasa sediit bermain teka-teki dengan plot cerita yang disajikan. Itu dilakukan karena sebuah pengalaman-pengalaman mati suri yang dialami pelaku bersifat ghaib.

III.1.2 Strategi Kreatif

Strategi kreatif yang dimunculkan pada film pendek ini adalah konsep *High Angel* atau sudut kamera tinggi dan *Shocking Scoring* atau musik ilustrasi yang menegangkan. Kedua konsep ini akan mewakili semua referensi pengalaman mati suri seseorang yang telah diceritakan. Seseorang yang sedang mati suri mengalami seperti terbang saat diambil nyawanya atau seorang pelaku mati suri mengalami seperti melihat semua amalan baik ataupun buruk saat berada di dunia, itu diwakili dengan transisi kedua alam dengan menggunakan teknik *high angel moving to object* atau musik ilustrasi yang menegangkan digunakan untuk mewakili seorang pelaku mati suri diperlihatkan semua amalan baik dan buruk pada saat disebuah lorong, itu diwakili dengan diperdengarkannya suara pintu terbuka dengan tanpa memperlihatkan objek pintu tersebut oleh sebuah *sound effect* pintu yang berada disebelah kanan. Lalu, settingan disaat penyuntingan, *sound effect* tersebut akan hanya terdengar di spiker sebelah kanan agar penonton seperti mendengar apa yang actor dengar di film tersebut.

Setting atau lokasi pada karakter ini adalah alam ghaib yang pengambilan gambarnya dilakukan disebuah gor di Jl. Pajajaran Bandung, aktifitas malam waria dilakukan di pinggir jalan kota Bandung, pertemuan Ridwan dan istrinya di warung makan, dan di dalam rumah saat Ridwan bangkit dari mati surinya.

III.1.3 Strategi Media

III.1.3.1 Media Utama

Media utama yang dipilih adalah film pendek yang menceritakan tentang pengalaman seseorang yang pernah mengalami mati suri, yang berdurasi kurang dari 10 menit.

III.1.3.2 Media Pendukung

- *Movie Trailer*

  Trailer ditayangkan diyoutube sebagai media promosi sebelum film utama ditayangkan. Trailer berguna menarik simpatik masyarakat, agar tertarik untuk menonton film utama.

- Poster

  Poster berguna sebagai iklan promosi film *Near Death Experience* yang efektif dan didistribusi diberbagai tempat yang strategis.

- *T shirt*

  T shirt bisa dijadikan sebagai media pendukung, yang dipakai untuk mempromosikan film secara tidak langsung

- *Sticker*

  Sticker dapat mempromosikan film dengan cara dibagikan sebagai gimmick. Dibagikan saat film utama perdana ditayangkan.

- *Flyer*

  Flyer merupakan bentuk iklan kertas ditujukan untuk distribusi yang luas dan didistribusikan ditempat umum.

- Pin

  Pin dapat dibagikan sebagai media informasi tambahan atau *gimmick*.

III.2 Konsep Visual

III.2.1 Ide Cerita

Ide cerita film pendek "*Near Death Experience*" ini terinspirasi dari film Insidious dan mengambil referensi dari beberapa pengalaman orang-orang yang pernah mengalami mati suri. Lalu, dibuat kisah fiksi mengenai pengalaman mati suri seseorang yang mengakibatkan dirinya jauh lebih baik dan positif saat ia kembali hidup di dunia.

III.2.2 Premis / Inti Cerita

Bagaimana jika seorang waria mengalami pengalaman berada di alam ghaib yang membuat dia pada saat kembali ke dunia memiliki kepribadian yang lebih positif atau kembali menjadi lelaki seutuhnya.

III.2.3 Sinopsis

Ridwan seorang waria yang sangat menginginkan akan kehidupan dahulunya bersama keluarga kecilnya. ia ditinggalkan istri dan anaknya ketika mereka tahu, Ridwan memilih bekerja sebagai waria daripada pekerjaan lain yang lebih dianggap halal. sang istri keras kepala tidak ingin Adit, anak mereka yang berumur 3 tahun tahu kalau dia mempunyai ayah seorang waria. Pengalaman mati suri lah yang akhirnya membuat Ridwan sadar dan kembali menjadi pria normal. Pengalaman tersebut didapatnya ketika sedang melakukan kegiatan malamnya di sebuah jalan di kota Bandung, ketika itu ia melihat anak dan istrinya sedang berjalan, tanpa disadari mobil menghantam

badan Ridwan saat akan menghampiri mereka. Disitulah pengalaman mati suri dimulai.

III.2.4 Story Line

FADE IN

- Ridwan tiba – tiba berada di Sebuah tempat yang sangat gelap lalu muncul dari ujung lorong sebuah siluet 2 Malaikat
- inilah yang terjadi di alam kubur / ghaib jika seseorang meninggal dunia.
- kaki seperti ada yang mengendalikan,
- leher terasa berat seperti sedang mengalungkan beban yang sangat berat dia merasa sakit yang cukup menyiksa.

WARUNG MAKAN – MALAM

- Disebuah warung nasi, terlihat Ridwan sedang berbincang dengan seorang wanita yang sangat cantik.
- Wanita tersebut sedang membuka amplop coklat yang berisikan tukpukan uang.
- Sambil menghembuskan asap rokok dari bibirnya yang merah dan sedikit membenarkan rambut palsunya dan suara yang dibuat seperti wanita,
- Sambil memasukan amplop coklat pada tasnya yang disimpan dibawah meja, wanita tersebut menjawab dengan cuek.
- Reflek Ridwan membalas dengan nada agak marah.
- Wanita tersebut membalas dengan nada yang keras.
- Wanita tersebut langsung meninggalkan meja

RUANG GELAP

- Ridwan meringis, menangis sambil menahan beban yang lama-lama semakin berat.

(SOUND EFFECT)

- Pintu terbuka
- Tidak lama Ridwan kembali mendengar suara pintu terbuka dari arah kiri, namun saat ini Ridwan tidak mau melihat kearah sumber suara karena takut melihat amalan buruknya lagi.
- Ridwan tak kuasa menahan lehernya yang terus memaksa dia untuk melihat kearah sumber suara.

DEPAN PERTOKOAN KOTA – MALAM

- Ridwan sedang melakukan aktifitas bancinya di depan sebuah toko yang sudah tutup.
- Tiba-tiba Ridwan melihat anaknya dan istrinya sedang berjalan di sebrang jalan.
- Ridwan merasa senang karena bisa melihat Adit, dan yang membuat Ridwan sangat senang adalah Adit sedang memakai pakaian Baseball dan mengenakan sarung tangan dan bola yang pernah diberikan oleh Ridwan.
- Namun Ridwan tidak berani menghampiri mereka karena dia tahu istrinya tidak akan pernah mau Adit bertemu dengan ayahnya.
- Tiba-tiba bola Basket yang dipegang oleh Adit jatuh ke arah jalan yang di penuhi kendaraan berlalu lalang.
- Dengan kepolosannya Adit melepaskan genggaman tangan ibunya dan berusaha mengejar bola basket yang terjatuh ke arah jalan.

- Ridwan tau jika Adit mengambil bola basketnya, dia akan tertabrak sebuah mobil yang melintas keras dipinggir adit.
- Tanpa pikir panjang Ridwan membuka sepatu selop dan berlari untuk menyelamatkan Adit.
- Ridwan mengambil bola basketnya dan tanpa disadari mobil melaju kencang sampai Ridwan pun tertabrak oleh mobil yang melintas begitu kencang.
- Semua orang yang berada di tempat tersebut langsung menghampiri Ridwan yang sedang terkapar penuh darah di tengah jalan,

RUANG GELAP

- Disebuah lorong Ridwan semakin menangis meyaksikan kejadian tersebut yang membuat Ridwan meninggal.
- Ridwan terus menangis, menyesal, namun beban yang dipikul dilehernya mengurang dan dia perlahan berdiri.
- Tidak lama Ridwan mendengar suara orang-orang yang sedang membacakan surat Yasin di ujung cahaya.
- Sambil menagis Ridwan merasa harus menghampiri sumber suara dengan berlari kencang.

RUANG TENGAH – SIANG

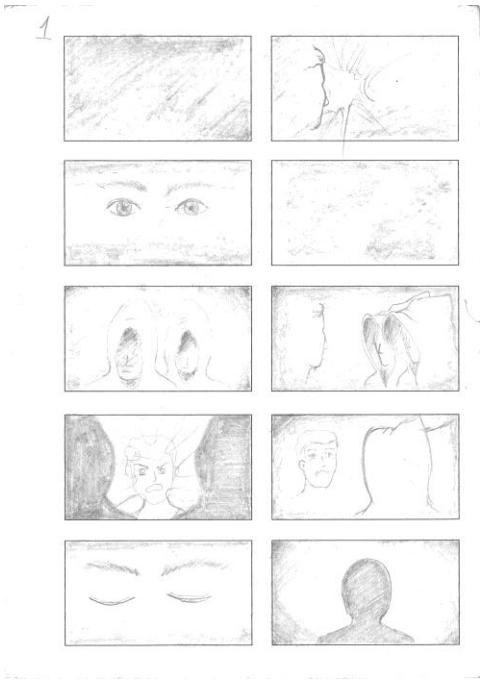
- Ridwan terbangun saat dia telah dibungkus dengan kain kafan yang membuat orang-orang disekelilingnya kaget karena melihat Ridwan kembali bernafas.

RUANG TAMU – SIANG

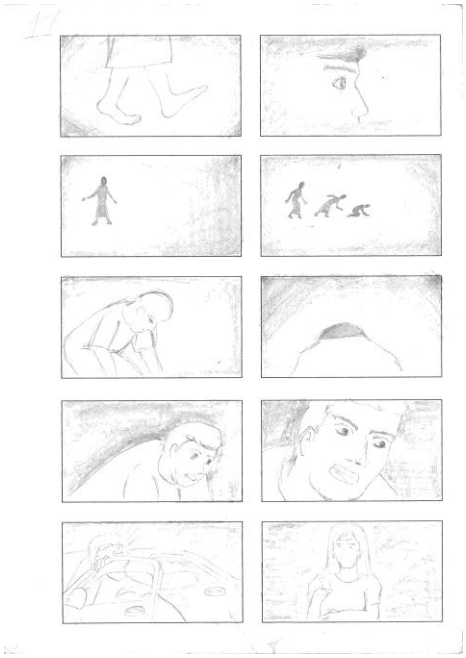
- Ridwan, istri, dan Adit sedang duduk di sebuah sofa sambil menjawab pertanyaan demi pertanyaan seorang Psikolog yang dilontarkan kepada Ridwan.

III.2.5 *Story Board*

Story board dibuat setelah *story line* selesai. *story board* berguna untuk memberi gambaran kepada DOP (*Direct of Photography*) atau *camera man* agar mempermudah proses syuting, dan penyuntingan gambar sesuai dengan apa yang telah dipikirkan sutradara, sehingga konsep dari sutradara bisa mudah dieksekusi oleh DOP. Jika sudah mempunyai gambaran dari sutradara, selanjutnya DOP dapat berimprovisasi.

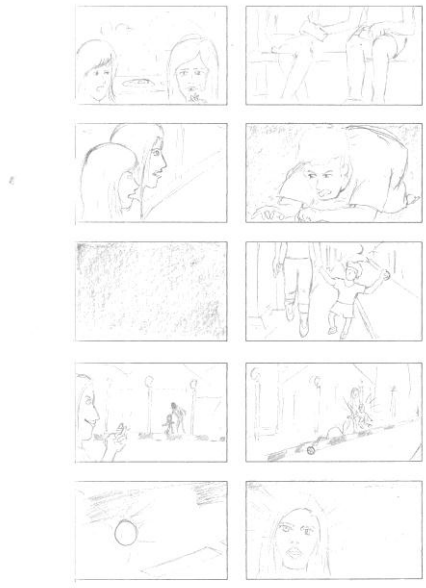


Gambar III.1, Story Board 1
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar III.2, Story Board 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar III.3, Story Board 3

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar III.4, Story Board 4
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

III.2.6 Format Desain

Format desain pada film pendek ini dengan menggunakan video high resolution 1920 x 1080 pixel dengan perbadingan aspek rasio 16 : 9. Aspek rasio merupakan perbandingan lebar dan tinggi dari sebuah pixel dalam sebuah gambar. Sedangkan format kemasan dari film pendek ini berupa DVD. Judul yang akan dipilih atau digunakan dalam film pendek ini yaitu "*Near Death Experience*", judul tersebut dipilih karena mewakili kehidupan Ridwan (waria), sedangkan NDE mewakili pengalaman mati surinya. Kemudian untuk format hasil akhir film akan dipublish dengan format file *.mp4.

III.2.7 Karakter Tokoh

Adapun karakter tokoh tersebut disesuaikan dengan referensi tokoh pada film yang sudah ada. Tokoh Ridwan, mengambil referensi dari film Insidious yaitu Patrick Wilson sebagai Josh Lambert atau ayah yang mempunyai postur tubuh tinggi, tegap dan berparas tampan, istri Ridwan seperti Rose Byrne sebagai Renai Lambert sebagai istri dari Josh, yang bertubuh ideal dan berparas cantik. Adit atau anak dari Ridwan dan Istrinya seperti tokoh Dalton pada film Insidious.



Gambar III.5, Studi Karakteristik Tokoh
(Sumber: google.com)



Gambar III.6, Karakteristik Tokoh
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pemeran Ridwan sebagai waria diambil dari tokoh Dodi Damara sebagai waria di film *Lovely Man* yang memerankan sebagai ayah.. Karakteristik disesuaikan,, waria dengan badan tinggi dan tegap yang mencerminkan bahwa ia menjadi waria benar-benar hanya karena tuntutan ekonomi sehingga ia harus bekerja menjadi waria.



Gambar III.7, Studi Karakteristik Tokoh Waria
(Sumber: google.com)



Gambar III.8, Karakteristik Tokoh Ridwan sebagai Waria
(Sumber: dokumentasi pribadi)

III.2.8 Musik

Sebuah film tidak akan memiliki emosi terhadap penonton tanpa adanya elemen musik didalamnya. Elemen ini juga yang akan memperkuat *mood*, nuansa, dan suasana penonton dalam mengikuti alur cerita yang disajikan.

Film ini akan diberi sentuhan musik ilustrasi/*scoring* musik yang memiliki karakter menegangkan seperti jenis instrumen percussion dan power *action/loops*. Selain musik ilustrasi/scoring musik, film ini juga akan didukung dengan *sound effect* agar penonton lebih masuk kedalam cerita.

III.2.9 Warna

Lighting, suhu, dan warna menjadi hal yang penting dalam sebuah film agar bisa digunakan untuk membantu penonton melihat kedalam point of interest atau sebuah fokus/titik utama dalam sebuah gambar dimana titik tersebut yang menjadi cerita dalam gambar tersebut.

Dalam sinematografi hanya mengenal 2 warna cahaya yaitu *Daylig*ht (cahaya yang bersumber dari matahari) dan Tungsten (cahaya yang bersumber dari sebuah lampu pijar).

Pada film ini mayoritas akan bersetting dalam ruangan/*indoor*, maka dari itu pada pengerjaanproduksi film ini akan memakai warna cahaya tungsten yang akan dikemas dalam berbagai tehnik seperti tehnik *lowlight*/cahaya rendah pada adegan pengalaman mati suri dengan suhu warna 9.000 s/d 10.000 derajat kelvin, dan teknik kontras atau cahaya yang hanya akan menerangi sebagian ruangan/objek pada sebuah adegan padaruangan tengah dan pada adegan disebuah rumah makan dengan suhu warna 2000 sampai engan 3500 derajat kelvin. Teknik ini diambil karena

berkesinambungan dengan cerita yang akan berbicara tentang ketegangan dan emosi dan juga demi kepentingan dramatik atau informatif dan estetiknya.

III.2.10 Tipografi

Font yang digunakan dalam pembuatan media utama dan pendukung, yaitu font Gill Sans MT dengan bentuk tegas dan tingkat keterbacaan yang jelas, disesuaikan dengan visualisasi film NDE ini.



Gambar III.9 Font
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789